



Pengembangan Media *Scrapbook* Cerita Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Di TK Negeri Pembina Ampenan

Rita Lutfiah Auliyah^{1*}, Syaiful Musaddat¹, Muhammad Tahir¹, Ika Rachmayani¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1318>

Article Info:

Received : 16 September 2025
Revised : 12 Oktober 2025
Accepted : 22 Oktober 2025
Published : 06 November 2025

Correspondence:

Rita Lutfiah

Phone:

Abstract: This study aims to develop a fictional storybook that incorporates the local wisdom of the Sasak ethnic group, specifically focusing on the legend of Putri Mandalika. The primary goal is to use this storybook as a learning aid to enhance early childhood language development at Taman Kanak-kanak Negeri Ampenan Pembina. A Research and Development (R&D) methodology was employed using the 4D development model: define, design, develop, and disseminate. In the Define stage, teachers conducted needs analyses through interviews and observations to identify learning materials appropriate to the students' characteristics and language development. To provide relevant and engaging learning experiences, the researcher produced story content, graphics, and visual components related to Sasak cultural elements during the Design stage. In the Develop stage, media and material experts conducted validation. The validation results showed scores of 84% from the material expert and 77% from the media expert, both categorized as "very effective." The average score from a small-group trial involving 15 students was 90%. Based on these findings, the developed scrapbook media can serve as an alternative educational tool that integrates local cultural values and proves highly effective in improving early childhood language skills.

Keywords: Scrapbook Media, Sasak Local Wisdom, Early Childhood Language Development.

Citation: Auliyah, R. L., Musdat, S., Tahir, M., & Rachmayani, I. (2025). Pengembangan Media *Scrapbook* Cerita Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Di TK Negeri Pembina Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2070–2073. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1318>

Pendahuluan

Ranah kognitif, sosial, emosional, motorik, dan bahasa, antara lain, sangat terbantu oleh fondasi yang kokoh dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Tujuan program Pengembangan Kesiapan Akademik Prasekolah (PAUD) adalah mempersiapkan anak usia 0–6 tahun untuk meraih kesuksesan akademis lebih lanjut sesuai dengan Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014. Agar pembelajaran efektif dan menyenangkan selama periode ini, anak-anak membutuhkan media yang interaktif dan kontekstual. Salah satu media yang terbukti efektif dalam membantu anak-anak dalam perkembangan bahasa dan pendidikan moral melalui penggunaan alur naratif sederhana adalah cerita fiksi. (Sukmawarti, 2021). Media pembelajaran seperti

scrapbook, yang menggabungkan teks dan visual menarik, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Wardhani, 2018). Namun demikian, pemanfaatan media yang mengangkat budaya lokal masih tergolong minim. Padahal, nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi besar sebagai materi pembelajaran yang bermakna. Sebagai sumber yang menarik dan praktis untuk pendidikan anak usia dini, Lombok penuh dengan pengetahuan lokal yang diwariskan melalui cerita rakyat Sasak dari generasi ke generasi, seperti kisah Putri Mandalika. (Muwa et al., 2022).

Kesan pertama di TK Negeri Pembina Ampenan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan materi pembelajaran statis dan non-interaktif. Oleh karena itu,

Email: ritalutfiahh@gmail.com

diperlukan media kreatif yang mengajarkan anak-anak tentang budaya Sasak sekaligus menghibur mereka, seperti scrapbook yang diangkat dari kisah-kisah fiksi kearifan lokal.

Metode

Studi ini merujuk pada model pengembangan 4D. Thiagarajan (1974) memperkenalkan konsep pengembangan alat 4D. Metodologi ini memiliki empat langkah: Define, Design, Develop, dan Disseminate.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media scrapbook fiksi berbasis kearifan Suku Sasak yang sangat baik untuk pembelajaran anak usia dini. Skor validasi dari pakar materi adalah 84% dan pakar media 77%, keduanya "sangat efektif". Sebuah eksperimen pada 15 siswa kelompok B menunjukkan efikasi 90%, yang cukup efektif. Di TK Negeri Pembina Ampenan, penelitian ini akan membuat buku cerita fiktif berdasarkan kearifan suku Sasak. Model 4D: *Define, Design, Develop, dan Disseminate* digunakan untuk desain pengembangan (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974).

Define (Pendefinisian), Untuk menemukan media pembelajaran anak usia dini, para peneliti mengamati dan mewawancarai guru. Tujuannya adalah untuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, dan menemukan materi yang sesuai dengan budaya. Tahap ini penting untuk kontekstualisasi dan kesesuaian media dengan lapangan. (Wahyuningtyas, 2019). *Design* (Perancangan) dilakukan dengan menyusun konten media berupa cerita rakyat *Legenda Putri Mandalika* yang diadaptasi menjadi cerita fiksi yang sederhana dan menarik untuk anak. Dalam tahap ini, dilakukan perancangan alur cerita, naskah, ilustrasi, layout halaman, serta elemen visual interaktif seperti gambar warna-warni dan pop-up. Desain media disesuaikan dengan prinsip pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini, yakni menarik secara visual, komunikatif, dan sesuai perkembangan bahasa anak (Wardhani, 2018; Susliana & Wahyuni, 2019).



Gambar 1. Media scrapbook cerita fiksi berbasis kearifan lokal suku sasak

Develop (Pengembangan), Para pakar di bidang materi dan media memvalidasi media scrapbook yang telah dirancang dengan membuat prototipe. Skor ahli materi sebesar 84% dan skor ahli media sebesar 77%

dinilai tepat dan sangat efektif berdasarkan hasil validasi. Untuk mendapatkan hasil terbaik, konten, gaya, dan bahasa media disesuaikan dengan saran validator (BSNP, 2014).

Disseminate (Penyebarluasan) Lima belas anak TK dari Negara Bagian Pembina Ampenan berpartisipasi dalam studi skala kecil ini. Anak-anak tersebut berusia antara lima dan enam tahun. Efek media terhadap perkembangan bahasa anak-anak di tahun-tahun awal menjadi fokus eksperimen ini. Anak-anak bersenang-senang dengan media dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka, menurut hasil penelitian. Hasilnya, media scrapbook, sebuah cerita rekaan yang berakar pada pengetahuan tradisional masyarakat Sasak, disetujui sebagai sarana pendidikan yang layak dan efisien. Media ini tidak hanya membantu perkembangan bahasa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai budaya lokal pada anak-anak di usia dini dengan cara yang bermakna dan menghibur (Prastowo, 2015; Musaddat dkk., 2021).

Berbagai validasi, termasuk yang melibatkan pakar materi dan media serta perkembangan bahasa anak usia dini, dirinci dalam tabel di bawah ini. Untuk memvalidasi media scrapbook, kami melihat seberapa baik media tersebut mendukung perkembangan bahasa anak-anak, seberapa sesuai usianya, dan seberapa baik penyajiannya.

Table 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Skor
Struktur Media <i>Scrapbook</i>	31
Struktur Cerita Legenda	15
Kaidah Kebahasaan	19
Legenda	
Penyajian Materi/Cerita	19
Jumlah	84
Skor Maksimal	100
Presentase	84%
Kategori	Sangat Efektif

Penilaian ahli materi menunjukkan bahwa media scrapbook memperoleh skor 84 dari total skor maksimal 100, dengan persentase efektivitas sebesar 84%. Persentase ini mengindikasikan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Efektif" dan dinilai mampu mendukung tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Validasi dari ahli materi ini menjadi bukti bahwa konten, struktur, dan kesesuaian materi dalam scrapbook telah memenuhi standar kelayakan yang tinggi. Selain itu, media scrapbook cerita fiksi berbasis kearifan lokal Suku Sasak juga dinyatakan efektif dari hasil penilaian ahli media. Media ini memperoleh skor

akhir sebesar 77 dari skor maksimal 100. Dengan rentang skor antara 61% hingga 80%, hasil tersebut menempatkan media dalam kategori “Efektif” sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menunjang perkembangan bahasa anak usia dini. Kedua hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa media scrapbook tidak hanya memiliki kelayakan dari segi isi materi, tetapi juga dari aspek desain dan penyajiannya. Efektivitas yang tinggi dari kedua penilaian ini menegaskan bahwa scrapbook berbasis kearifan lokal Suku Sasak berpotensi menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik, edukatif, dan relevan dengan konteks budaya peserta didik. Temuan ini mendukung pemanfaatan media berbasis budaya sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbahasa anak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Skor
Kemampuan Berbicara (Lisan)	22
Kemampuan Mendengarkan	19
Interaksi dengan Media <i>Scrapbook</i>	13
Jumlah	54
Skor Maksimal	60
Presentase	90%
Kategori	Sangat Efektif

Rata-rata 54 dari 60 skor kuesioner menghasilkan persentase rata-rata 90%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat dalam tampilan media, memahami cerita, dan berpartisipasi dalam kegiatan bahasa media scrapbook.

Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Bahasa AUD

Aspek yang Dinilai	Skor
Tampilan	19
Teks	19
Gambar	19
Penyajian Media	10
Aspek Bahan	10
Jumlah	77
Skor Maksimal	100
Presentase	77%
Kategori	Efektif

Rumus

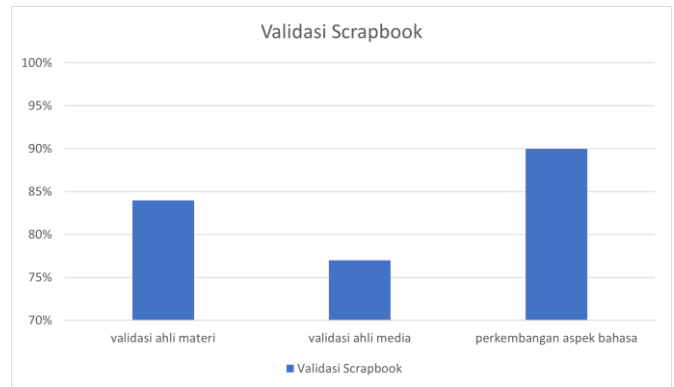
Rumus perhitungan rata-rata sebagai berikut (Suhendrianto, 2017).

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase kelayakan / keefektifan; Σx = Jumlah skor yang diperoleh; Σxi = Jumlah skor maksimal

Grafik

Grafik validasi ini menunjukkan hasil penilaian validator ahli media dan materi serta perkembangan bahasa anak usia dini setelah memanfaatkan media scrapbook narasi fiktif berbasis kearifan Suku Sasak.



Gambar 1. Validasi Media *Scrapbook*

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media scrapbook fiksi yang berakar pada pengetahuan tradisional Sasak dapat menjadi alat yang ampuh untuk perkembangan bahasa anak usia dini. Kami menggunakan model 4D untuk membuat media ini: Define: Melibatkan analisis kebutuhan, karakteristik anak, materi, dan tujuan pembelajaran. Design: Menyusun alur cerita Putri Mandalika serta memilih ilustrasi dan elemen budaya Sasak yang sesuai. Develop: Pakar materi (84%) dan spesialis media (77%) memverifikasi media, yang rata-rata 90% (sangat berhasil) pada 15 anak. Disseminate: Media disosialisasikan dan diserahkan kepada guru TK Negeri Pembina Ampenan sebagai implementasi terbatas. Hasil ini menunjukkan bahwa media scrapbook mampu meningkatkan ketertarikan dan kemampuan berbahasa anak melalui pendekatan visual, naratif, dan budaya lokal.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada guru, peserta didik, dan pihak sekolah atas dukungan serta kerja sama yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

Adini, N. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12–22.

- Asiyah, S. (2016). Strategi Penyebaran Media Pembelajaran dalam Konteks Diseminasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 109-117.
- Erfan, M., dkk. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 30-35.
- Ermiana, R. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 3(1), 44-52.
- Fathurrohman, M. (2014). Belajar dan Pembelajaran: Modernisasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiningsih, S. (2021). Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 19-28.
- Khair, R. (2021). Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 15-22.
- Murniayudi, A. (2021). Validasi Media Pembelajaran oleh Ahli Sebagai Bagian dari R&D. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 88-95.
- Musaddat, S. et al. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Muwa, A. M., Dhiu, K. D., & Oka, G. P. A. (2022). Pengembangan media *scrapbook* picture untuk meningkatkan kemampuan bahasa mengenal huruf awal benda anak kelompok A TKK St. Yoseph Sadha Kecamatan Golewa Selatan. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(1), 1-16.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, R. (2017). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Memperkuat Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 2(1), 11-21.
- Qomariah, E. (2017). Peranan Media Pembelajaran dalam Komunikasi Kelas yang Efektif. *Jurnal Teknologi Edukasi*, 10(1), 55-63.
- Rahmatih, A., dkk. (2020). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 60-71.
- Safri, H. (2017). Strategi Desain dan Produksi Media Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shobirin, A. (2016). Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susliana, R., & Wahyuni, D. (2019). Penggunaan Media *Scrapbook* untuk Peningkatan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Tahir, M. (2021). Pentingnya Inovasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 278-284.
- Wahyuningtyas, A. (2019). Model 4D dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wardhani, M. (2018). *Scrapbook* sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Indonesia*.